

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era teknologi informasi atau kebebasan seperti sekarang ini, kebutuhan akan informasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Informasi seakan menjadi suatu prasyarat terjadinya perkembangan manusia serta sebagai modal utama dalam menciptakan berbagai terobosan dalam pemenuhan kebutuhan informasi itu sendiri.

Dalam rangka mendapatkan kebutuhan informasi sebagaimana dimaksud, maka seseorang akan melakukan proses komunikasi. Dalam hubungannya dengan khalayak ramai, maka komunikasi massa menjadi relevan untuk diterapkan.

Dalam menggunakan komunikasi massa dibutuhkan sebuah media yaitu media massa dimana media massa sebagai alat penghubung antara narasumber berita dan komunikan, komunikasi massa membutuhkan media massa karena komunikan dari komunikasi massa sangat banyak dan berbeda-beda pula jarak antara satu komunikan dengan komunikan yang lainnya. Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumberdaya lainnya. Media merupakan forum yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Media massa dibagi menjadi dua jenis yaitu media cetak dan elektronik, media massa elektronik adalah media yang menyediakan berita dengan bentuk *audio visual*. Sedangkan, media massa cetak dapat menyampaikan informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan penerbitannya, sehingga memiliki khalayak pembaca sendiri. Media cetak mempunyai kekuatan dan citranya tersendiri, media jenis ini diyakini sebagai sebuah media pers yang memiliki ketajaman dan akurasi pemberitaan yang sangat kuat dan tepat. Terbukti dengan banyak ruang atau kolom yang bisa dijadikan tempat untuk mengungkap hal-hal yang penting sekali secara mendetail.

Surat kabar atau sering disebut dengan koran adalah salah satu alat untuk menyampaikan informasi sekaligus sebagai sumber informasi yang penting bagi seseorang yang dalam hal ini adalah pembaca daripada surat kabar itu sendiri. Sekalipun hari ini media elektronik maupun portal online sangat pesat perkembangannya, tetapi media massa cetak atau koran masih eksis sebagai penyampai berita. Koran adalah media massa utama bagi seseorang untuk menyampaikan berita. Di sebagian wilayah, tidak ada sumber berita yang menyamai keleluasaan dan kedalaman liputan berita koran. Hal ini telah mempengaruhi popularitas dan pengaruh media koran. Selain itu perkembangan dunia informasi terjadi setelah koran populer.<sup>1</sup>

Sejalan dengan guliran reformasi di Indonesia, media koran pun mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal itu tentu dipengaruhi oleh dibukanya kebebasan pers yang pada masa orde baru memiliki batasan.

---

<sup>1</sup> Vivian, John. 2008. Teori Komunikasi Massa (Edisi Kedelapan). Jakarta: Kencana. Hal 4

Setelah dibukanya kebebasan tersebut, maka kemudian banyak media massa yang terbit dengan ciri masing-masing sesuai dengan kebijakan redaksionalnya. Ada media yang menyampaikan berita secara umum, ada yang menekankan terhadap masalah politik, ekonomi dan bahkan ada yang khusus membahas mengenai masalah kriminalitas dan sebagainya.

Dari berbagai berita yang ada, aspek kriminalitas selalu menjadi daya tarik tersendiri didalam media cetak. Hal tersebut karena kriminalitas sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat serta mengandung konsekwensi hukum bagi pelakunya. alam kehidupan kita sehari-hari masyarakat sering kali di hadapkan dengan berbagai aksi kriminalitas yang sangat meresahkan masyarakat dituntut untuk lebih waspada jangan sampai menjadi korban aksi kriminalitas.

Surat kabar (koran) Media Mataraman adalah merupakan salah satu koran lokal yang terbit mingguan secara khusus menyediakan rubrik kriminal didalam beritanya. Seperti halnya dalam beritanya edisi 7-13 januari 2016 Media Mataraman mengangkat dua berita kriminal yang sama-sama menjadi headline berita. Berita pertama mengangkat tentang tertangkapnya pencuri yang berusia 60 tahun yang pada usianya saat ini memiliki keinginan mencuri *Hanphone* di salah Satu rumah sakit di Ponorogo, yang menjadi menarik dalam berita tersebut adalah adanya pengungkapan dari pencuri bahwa mencuri itu memakai jimat agar di perlanjar dalam aksi mencurinya. Dalam berita kedua yaitu tertangkapnya komplotan pengedar narkoba yang ada di Ponorogo. Para pengedar tersebut ada 4 orang yang kesemuanya adalah laki-

laki dan yang cukup memprihatinkan salah satu dari mereka masih berumur 16 tahun. Dalam berita tersebut membuka mata bahwa pergaulan anak jaman sekarang sangat bebas. Dan dalam hal ini mereka berempat di jerat dalam pasal 196 UU RI NO.36 tahun 2009 tentang kesehatan, dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara atau denda 1,5 Miliar.

Secara umum didalam menyampaikan berita, seorang pekerja pers sangat dituntut untuk terampil berbahasa khususnya dalam komponen keterampilan menulis (*writing skill*). Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.

Menurut Romli (2003), mengemukakan bahwa :

**“Bahasa jurnalistik itu harus singkat padat, sederhana, jelas, lugas dan tetapi selalu menarik. Sifat-sifat itu dipenuhi oleh bahasa jurnalistik mengingat media massa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Orang tidak harus menghabiskan waktunya hanya untuk membaca surat kabar. Harus lugas, tetapi jelas, agar mudah dipahami, orang tidak perlu mesti mengulang-ngulang apa yang dibacanya karena ketidakjelasan bahasa yang digunakan dalam surat kabar itu“.**<sup>2</sup>

Menulis untuk konsumsi publik atau orang banyak pada media massa, membutuhkan pengetahuan penulisan jurnalistik yang baik, agar apa yang ditulis memiliki obyektivitas, keakuratan dan kebenaran. Penulisan jurnalistik adalah tulisan yang padat berisi, ringkas dan jelas. Karena memang tujuan mayoritas dari sebuah surat kabar atau majalah adalah memberikan informasi dan berita dengan cepat, beraneka, singkat tapi padat kepada pembacanya.

---

<sup>2</sup> Romli, Asep Syamsul.2003. Jurnalistik Terapan Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan. Bandung : Batic Press. Hal 13

Pada dasarnya setiap jenis media mampu memberikan informasi bagi khalayak. Namun surat kabar menjadi jenis media yang paling sering disentuh oleh masyarakat karena cara penyajiannya yang mudah diterima khalayak. Fungsi surat kabar ialah menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak.<sup>3</sup>

Selain mencadipengaruhi oleh kepiawaian dalam penulisan, berita didalam media seringkali dipengaruhi oleh faktor ideologi institusi media, latar belakang wartawan, karena faktor-faktor ini seringkali menentukan isi berita dari media tersebut. Sebagai contohnya banyak yang mengatakan media Kompas adalah sebagai media sekuler karena jarang memuat berita-berita mengenai nilai-nilai religiusitas/islam. Dalam ilmu jurnalistik hal ini sering disebut sebagai *conten* (isi).

Kedua adalah proses atau bagaimana suatu produk media/isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama. Hal ini mencakup team pemberitaan dalam memposisikan dirinya. Hal ini tentu sangat mempengaruhi dari obyektifitas berita itu sendiri. Kemudian yang terakhir yaitu kondisi sosial dan lingkungan si pembuat berita. Hal ini seringkali mempengaruhi penulis berita. Kondisi ini akan berpengaruh pada cara si pembuat berita dalam mendefinisikan sebuah situasi yang kemudian dituliskan didalam berita media.

Dalam konteks berita kriminal yang ada di Surat Kabar Media Mataraman sebagaimana diuraikan peneliti memandang perlu melakukan

---

<sup>3</sup> Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Cetakan kesembilanbelas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

analisis isi secara mendalam mengingat bahwa media yang bersangkutan telah menyediakan rubrik tersendiri mengenai berita kriminal. Media massa yang baik dalam arti memenuhi prinsip-prinsip jurnalistik tentu akan memuaskan pembacanya yang berdampak pada konsistensi dan kepercayaan. Sebaliknya media yang tidak mampu memenuhi prinsip jurnalistik akan ditinggalkan oleh pembacanya sehingga akan menuai ketidakpercayaan pembaca.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengajukan judul penelitian: **“Jurnalisme Kriminal Pada Surat Kabar Lokal (Analisis Isi Berita Kriminal Surat Kabar Media Mataraman Ponorogo Edisi 7 – 13 Januari 2016)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana isi (*content*) dalam berita kriminal pada surat kabar Media Mataraman Ponorogo edisi 7 – 13 Januari 2016?
2. Bagaimana proses (*procces*) dalam berita kriminal pada surat kabar Media Mataraman Ponorogo edisi 7 – 13 Januari 2016?
3. Bagaimana *emergence* dalam berita kriminal pada surat kabar Media Mataraman Ponorogo edisi 7 – 13 Januari 2016?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah ;

1. Mengetahui bagaimana isi (*content*) dalam berita kriminal pada surat kabar Media Mataraman Ponorogo edisi 7 – 13 Januari 2016?
2. Mengetahui bagaimana proses (*procces*) dalam berita kriminal pada surat kabar Media Mataraman Ponorogo edisi 7 – 13 Januari 2016?
3. Mengetahui bagaimana *emergence* dalam berita kriminal pada surat kabar Media Mataraman Ponorogo edisi 7 – 13 Januari 2016?

### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberi tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari praktiknya bagi peneliti, untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari peneliti itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan kajian ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti teliti dapatkan selama perkuliahan.
2. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi Universitas, program studi, dan mahasiswa mahasiswi ilmu komunikasi, khususnya bidang kajian Jurnalistik untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi Perusahaan, peneliti ini dapat menambah masukan dan bisa dijadikan sebagai ukuran untuk melihat kualitas pemberitaan media massa cetak sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalisme.

## E. Penegasan Istilah

Mengacu kepada judul penelitian ini, maka dipandang perlu untuk melakukan penegasan istilah. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperjelas makna dari penelitian. Penegasan istilah dalam penelitian ini adalah :

### 1. Analisis Isi

Altheide 1996 dalam Komalasari (2011) mengatakan bahwa analisis isi kualitatif disebut pula sebagai *Ethnographic Content Analysis (ECA)*, yaitu peraduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan, artinya, istilah ECA adalah periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat dianalisis.

Indikator analisis isi mencakup Isi (*content*) atau situasi sosial seputar dokumen (pesan/teks) yang diriset, proses atau bagaimana suatu produk media/isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama dan *emergence*, yakni pembentukan secara bertahap dari sebuah makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi.<sup>4</sup>

### 2. Jurnalisme

Pengertian jurnalisme atau jurnalistik baik itu oleh pakar maupun pengertian yang diutarakan oleh praktisi. Istilah jurnalistik berasal dari bahasa Belanda "*journalistiek*" atau dalam bahasa Inggris "*journalism*" yang bersumber pada perkataan "*journal*" sebagai terjemahan dari bahasa

---

<sup>4</sup> Komalasari, Ratna. 2011. Analisis Isi Pesan Dalam Rubrik People majalah Glow Up Edisi September 2009-Januari 2010. Hal 6



Latin “*diurnal*” yang berarti “harian” atau “setiap hari”. Hal itu dapat diartikan suatu peristiwa yang mempunyai fakta dan kemudian dikemas menjadi sebuah laporan yang dapat diinformasikan kepada khalayak.<sup>5</sup>

### 3. Berita

Kata “berita” berasal dari kata sangsekerta, *vrit* (ada atau terjadi) atau *vritta* (kejadian atau peristiwa). Berita adalah “laporan tercepat mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”.<sup>6</sup>

### 4. Kriminal

Kata kriminalitas berasal dari kata kriminal atau pidana yang berarti segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Biasanya yang dianggap kriminal adalah seorang pencuri, pembunuh, perampok, dan lain-lain. Dalam mendefinisikan kejahatan, ada beberapa pandangan mengenai perbuatan apakah yang dapat dikatakan sebagai kejahatan.

### 5. Surat Kabar

Sebutan bagi penerbitan pers yang masuk dalam media massa tercetak berupa lembaran berisi tentang berita-berita, karangan-karangan dan iklan serta diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan serta diedarkan secara umum, isinya pun harus actual, juga harus bersifat universal, maksudnya pemberitaanya harus bersangkutan-paut dengan manusia dari berbagai golongan dan kalangan”.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Poerwadarminta. W.J.S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai. Pustaka. Hal 61

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> *Op.cit.* Effendy, Onong Uchjana. 2003. Hal 34

## F. Landasan Teori

### 1. Komunikasi Massa

#### a. Pengertian komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.<sup>8</sup>

Secara paradigmatis, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media.<sup>9</sup>

#### b. Pengertian Komunikasi Massa

Untuk memberikan batasan tentang komunikasi massa dan setiap bentuk komunikasi massa memiliki ciri tersendiri. Begitu mendengar istilah komunikasi massa, biasanya yang muncul dibenak seseorang adalah bayangan tentang surat kabar, radio, televisi atau film.

---

<sup>8</sup> Mulyana, D. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosda Karya. Hal. 4

<sup>9</sup> *Op.cit.* Effendy, Onong Uchjana. 2003. Hal 35

**Gambar 1.1 Alat Komunikasi Massa**

(Sumber : Nurudin, 2007 :12)

Komunikasi pada komunikasi massa tidak hanya besar dalam jumlah, tetapi juga memiliki sifat yang heterogen, mereka terdiri dari orang-orang yang berbeda dalam banyak hal. Perbedaan tersebut bisa berupa usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, agama dan adat istiadat.

Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim, melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.<sup>10</sup>

Komunikasi massa berasal dari kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik).<sup>11</sup>

Komunikasi massa melibatkan banyak hal, antara lain komunikator, komunikan, media massa, unsur proses menafsirkan

<sup>10</sup> Rakhmat, Jalaludin, 2003. Psikologi Komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. Hal 4

<sup>11</sup> Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. Hal 4

pesan, *feed back* (umpan balik) yang lebih kompleks, dan dalam media massa itu menggunakan *Gatekeeper* atau bisa di sebut sebagai palang pintu atau penjaga gawang yang bertugas menyortir atau mengedit suatu informasi agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan dalam jumlah besar.

Media massa memang ditujukan bagi khalayak yang besar, aktif, heterogen dan anonim. Karena media massa itu sendiri media yang diperuntukan bagi masyarakat/massa. Pada saat sekarang ini banyak sekali media massa baru yang bermunculan namun tidak memiliki karakteristik seperti yang dikatakan oleh para ahli di atas.

### c. Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Melihat dari beberapa definisi di atas, maka untuk mengetahui ciri atau karakteristik massa, tidak terlepas dari dimensi yang ada pada komunikasi massa itu sendiri.

Dibawah ini akan dijelaskan secara terinci mengenai ciri-ciri dari komunikasi massa yaitu :

#### 1) Komunikator bersifat melembaga

Kita sudah memahami bahwa komunikasi itu menggunakan media massa baik cetak, ataupun elektronik. Dengan mengingat kembali pendapat Wright, bahwa komunikasi massa itu melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks, mari kita bayangkan secara kronologis proses

penyusunan pesan oleh komunikator sampai pesan itu diterima oleh komunikan.

2) Pesan bersifat umum

Komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya, pesan komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa fakta, peristiwa atau opini. Namun tidak semua fakta dan peristiwa yang terjadi disekeliling kita dapat dimuat dalam media massa.

3) Komunikasinya berlangsung satu arah

Karena melalui media massa maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung, komunikator aktif menyampaikan pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana halnya terjadi dalam komunikasi antarpersona. Dengan demikian, komunikasi massa itu bersifat satu arah.

4) Menimbulkan keserempakan

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Bahkan lebih dari itu komunikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama pula.

#### 5) Mengandalkan peralatan teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis adalah sebuah keniscayaan yang sangat dibutuhkan media massa tak lain agar proses pemancaran atau penyebaran pesannya bisa lebih cepat dan serentak kepada khalayak yang tersebar.

#### 6) Umpan Balik Tertunda (*delayed*)

Komponen umpan balik merupakan komponen penting dalam bentuk komunikasi manapun. Efektifitas komunikasi seringkali terlihat dari umpan balik yang disampaikan oleh komunikan. Namun, umpan balik pada komunikasi massa berbeda dengan komunikasi antarpersona, karena komunikasi massa bersifat satu arah maka umpan balik pun menjadi tertunda, berbeda dengan komunikasi antarpersona yang melakukan proses komunikasi secara langsung, maka umpan balik dapat dilihat juga secara langsung.<sup>12</sup>

#### d. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa sebenarnya sama dengan definisi komunikasi massa, yakni fungsi komunikasi massa juga mempunyai latar belakang dan tujuan yang berbeda satu sama lain. Menurut Charles R. Wright fungsi komunikasi massa adalah :<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Ardianto, Elvinaro & dkk. 2007. Komunikasi Massa : Suatu Pengantar. Bandung : Simbiosia. Hal. 7-13

<sup>13</sup> Wiryanto. 2000. Teori Komunikasi Massa. PT.Grasindo. Jakarta. Hal 28

1) *Surveillance*

Menunjuk pada fungsi pengumpulan dan peyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian dalam lingkungan, baik di luar maupun dalam masyarakat. Fungsi ini berhubungan dengan apa yang disebut *Handling of news*.

2) *Correlation*

Meliputi fungsi interpretasi pesan yang menyangkut lingkungan dan tingkah laku tertentu dalam mereaksi kejadian. Untuk sebagian, fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi editorial atau propaganda.

3) *Transmission*

Menunjuk pada fungsi mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya dari satu generasi ke generasi lainnya atau dari anggota-anggota masyarakat kepada pendatang baru. Fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi pendidikan.

4) *Entertainment*

Menunjuk pada kegiatan-kegiatan komunikatif yang dimaksudkan untuk memberikan hiburan tanpa mengharapkan efek-efek tertentu .

## 2. Komunikasi Media Cetak

Media cetak merupakan bagian dari media massa yang digunakan dalam penyuluhan. Media cetak mempunyai karakteristik yang penting.

Media cetak membantu penerimaan informasi untuk mengatur masukan informasi tersebut. Lebih jauh lagi media cetak dapat di seleksi oleh pembacanya secara mudah dibandingkan dengan berita melalui radio dan televisi.

Secara umum media cetak di Indonesia di klasifikasikan menjadi 8 bagian, yakni:

- a. Surat Kabar Harian
- b. Surat Kabar Mingguan
- c. Majalah Mingguan
- d. Majalah Tengah Bulanan
- e. Majalah Bulanan
- f. Majalah Dwibulanan
- g. Majalah Tribulanan
- h. Buletin

**a. Fungsi Surat Kabar**

Surat kabar memiliki empat fungsi dalam penyebarannya kepada khalayak. Dimana fungsi tersebut menyangkut aspek kehidupan khalayak, yaitu :

1) *Publishing the news*

Berita harus disiarkan secara lengkap, sebab kalau tidak pembaca merasa tidak puas. Dan hal ini tidak memenuhi fungsi surat kabar, karenanya surat kabar harus menyiarkan secara keseluruhan suatu peristiwa yang benar.



## 2) *Commenting on the news*

Dengan fungsi ini memungkinkan pembaca menemukan maksud suatu berita dan apa yang ditanggapi oleh orang lain tentang berita tersebut. Cara memenuhi fungsi yaitu:

- a) Tajuk rencana. Tajuk rencana ini merupakan tempat pembaca dapat mengharapkan opini dari redaksi, juga dimana pembaca merasa sadar bahwa mereka sedang membaca apa yang menjadi pendapat dari pada surat kabar terhadap suatu peristiwa.
- b) *Columnis*. Berbeda dengan tajuk rencana yang menyajikan opini dari redaksi, *columnis* menyajikan pendapat dari seseorang yang menulis *colom* tersebut.

## 3) *Entertaining readers*

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa artikel-artikel dalam surat kabar banyak dibaca oleh para pembaca surat kabar, karena artikel-artikal tersebut dapat memberikan hiburan kepada para pembacanya. Selain artikel ada juga yang dapat memberikan sifat hiburan kepada para pembacanya, yaitu seperti cerita gambar, cerita pendek, teka-teki, dan sebagainya.

## 4) *Helping readers*

Surat kabar dapat menolong pembacanya tentang sesuatu hal atau dapat disebut juga dengan “tips”.

Selain keempat fungsi diatas, ada satu fungsi lagi yang tidak kalah pentingnya, yaitu *publishing advertising*. Fungsi ini mempertemukan pihak yang menawarkan kebutuhan dan membutuhkan dengan cara menyewa ruang dan waktu, misalnya iklan. Fungsi ini sangat membantu perkembangan surat kabar, sebab iklan dapat meningkatkan taraf hidup kita.

Fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Sebab surat kabar harus memenuhi rasa keingintahuan khalayak akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Namun, fungsi hiburan surat kabar tidak terabaikan karena tersedia rubrik artikel ringan, *feature*, cerita bergambar, serta cerita bersambung. Begitu pula dengan fungsi mendidik dan mempengaruhi akan ditemukan pada artikel ilmiah, tajuk rencana atau editorial dan rubrik opini. Fungsi pers, khususnya surat kabar pada perkembangannya bertambah, yakni sebagai alat kontrol sosial yang konstruktif.<sup>14</sup>

#### b. Ciri-Ciri Surat Kabar

Empat ciri dari surat kabar, yaitu:<sup>15</sup>

##### 1) *Publisitas*

Publisitas adalah penyebaran kepada publik atau khalayak.

Karena diperuntukkan khalayak, maka sifat surat kabar adalah umum. Isi surat kabar terdiri dari berbagai hal yang erat kaitannya dengan kepentingan umum. Ditinjau dari segi lembarannya jika

<sup>14</sup> *Op.cit.* Ardianto, Elvinaro & dkk. 2007. Hal 23

<sup>15</sup> *Op.cit.* Effendy, Onong Uchjana. 2003. Hal 38

surat kabar mempunyai halaman yang banyak, isinya juga dengan sendirinya pula akan memenuhi kepentingan khalayak yang lebih banyak.

## 2) Periodisitas

Periodisitas adalah ciri surat kabar yang kedua. Keteraturan terbitnya surat kabar bisa satu kali sehari, bisa dua kali sehari, dapat pula satu kali atau dua kali seminggu. Periodisitas surat kabar berbeda dengan penerbitan buku yang tidak disebarakan secara periodik meskipun isinya menyangkut kepentingan umum.

## 3) Universalitas

Yang dimaksud dengan universalitas ialah kesemestaan isinya, aneka ragam dan dari seluruh dunia. Sebuah penerbitan berkala yang isinya mengkhhususkan diri pada suatu profesi tidak dapat dikatakan sebagai surat kabar. Sebab isinya hanya mengenai suatu aspek kehidupan saja.

## 4) Aktualitas

Aktualitas, menurut kata asalnya, berarti “kini” dan “keadaan sebenarnya”. Kedua kata tersebut sangat erat kaitannya dengan berita. Tetapi yang dimaksudkan dengan aktualitas sebagai ciri surat kabar adalah pertama, yakni kecepatan laporan, tanpa menyampingkan pentingnya kebenaran berita.

Keempat ciri surat kabar diatas sudah menampakkan kelebihan dari surat kabar sendiri. Dari berbagai fakta yang disajikan surat kabar

dalam bentuk berita atau artikel, dapat dipastikan ada beberapa diantaranya yang oleh pihak-pihak tertentu dianggap penting untuk diarsipkan atau di buat klipng.<sup>16</sup>

### c. Sifat Surat Kabar

Menurut Effendy, (2003), dibandingkan dengan media elektronik yang menyiarkan pemberitaan seperti radio dan televisi, ditinjau dari ilmu komunikasi sifat surat kabar adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

#### 1) Terekam

Ini berarti bahwa berita-berita yang disiarkan oleh surat kabar tersusun dalam alenia, kalimat dan kata-kata yang terdiri atas huruf-huruf, yang dicetak pada kertas. Dengan demikian, setiap peristiwa atau hal yang diberitakan terekam sedemikian rupa sehingga dapat dibaca setiap saat dan dapat dikaji ulang, bias dijadikan dokumentasi dan bias dipakai sebagai bukti untuk keperluan tertentu.

#### 2) Menimbulkan perangkat mental secara aktif

Berita surat kabar yang dikomunikasikan kepada khalayak menggunakan bahasa dengan huruf yang tercetak “mati” di atas kertas, maka untuk dapat mengerti maknanya pembaca harus menggunakan perangkat mentalnya secara aktif.

---

<sup>16</sup> *Op.cit.* Ardianto, Elvinaro & dkk. 2007. Hal 29

<sup>17</sup> *Op.cit.* Effendy, Onong Uchjana. 2003. Hal 155-157

### 3) Pesan menyangkut kebutuhan komunikasi

Dalam proses komunikasi, pesan yang akan disampaikan kepada komunikan menyangkut teknik transmisinya agar mengenai sasarannya dan mencapai tujuannya.

### 4) Efek sesuai dengan tujuan

Efek dari sebuah surat kabar berkaitan erat dengan tujuan komunikasi, yaitu:

- a) Apakah tujuannya agar pembaca tahu?
- b) Apakah tujuannya agar pembaca berubah sikap dan perilakunya?
- c) Apakah tujuannya agar pembaca meningkat intelektualitasnya?
- d) Yang harus dilakukan oleh Wartawan sebagai komunikator.

## 3. **Jurnalistik (*Jurnalisme*)**

### a. **Pengertian Jurnalistik**

Istilah “jurnalistik” berasal dari kata “*journalistiek*” dalam bahasa belanda atau “*journalism*” dalam bahasa inggris. Keduanya bersumber dari bahasa latin “*diurnal*” yang berarti harian atau setiap hari. Jurnalistik berarti kegiatan mengumpulkan bahan berita, mengolahnya sampai menyebarkanluaskannya kepada khalayak.<sup>18</sup>

Diterangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia jurnalistik berarti Kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis surat kabar, majalah, atau berkala lainnya. Dari definisi di atas dapat di

<sup>18</sup> Ermanto, 2005. Menjadi Wartawan Handal & Profesional. Yogyakarta : Cinta. Pena. Hal. 9

jelakan bahwa jurnalistik adalah pekerjaan yang berhubungan erat dengan informasi.

Jurnalistik memiliki definisi yaitu: Secara teknis, jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, menolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dan secepat-cepatnya. Jurnalistik sangat berkaitan erat dengan media, itu dikarenakan media adalah alat penyebarluasan hasil dari proses jurnalistik itu sendiri.<sup>19</sup>

#### **b. Bentuk Jurnalistik**

Berhubungan dengan erat dengan media massa membuat jurnalistik memiliki beberapa bentuk. Jurnalistik dapat dibagi kedalam tiga bagian sebagai berikut :<sup>20</sup>

##### **1) Jurnalistik Media Cetak**

Memiliki 2 faktor yakni faktor verbal dan faktor visual. Dimana dalam faktor verbal kita patut menekankan pada pemilihan kata dan di faktor visual harus dapat menunjukkan kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain, tataletak dan hal lain yang menyangkut dalam segi perwajahan.

##### **2) Jurnalistik Media Elektronik**

Jurnalistik ini biasa juga disebut dengan radio. Radio sangat di pengaruhi oleh dimensi verbal, teknologikal dan fisikal.

<sup>19</sup> As.Haris.Sumadiria, 2005. Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung. Hal. 32

<sup>20</sup> *Ibid*

### 3) Jurnalistik Media Elektronik *Audiovisual*

Jurnalistik televisi adalah nama lain dari jurnalistik ini. Jurnalistik ini adalah gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal.

#### c. **Komponen Jurnalistik**

Namun, secara praktis, jurnalistik adalah proses pembuatan informasi atau berita (*news processing*) dan penyebarluasannya melalui media massa. Dari pengertian kedua ini, kita dapat melihat adanya empat komponen dalam dunia jurnalistik:

- 1) Informasi
- 2) Penyusunan Informasi
- 3) Penyebarluasan Informasi
- 4) Media massa.<sup>21</sup>

#### 4. **Jurnalisme Kriminal**

Jurnalisme kriminal (*criminal journalism*) adalah jurnalisme yang khusus mengupas semua persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah kriminal atau lebih jauh lagi disebut dengan dunia kejahatan.

Definisi kejahatan menurut Kartono (2003 : 126) bahwa :

**“Secara sosiologis, kejahatan adalah semua ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis dan sosial-psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila, dan menyerang keselamatan warga masyarakat (baik yang**

<sup>21</sup> *Op.cit.* Romli, Asep Syamsul.2003.Hal 32

**telah tercakup dalam undang-undang, maupun yang belum tercantum dalam undang-undang pidana).<sup>22</sup>**

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat berbagai macam kejahatan bergantung pada sasaran kejahatannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Mustofa (2005 : 47) bahwa :

**“Jenis kejahatan menurut sasaran kejahatannya yaitu : Kejahatan terhadap badan (pembunuhan, perkosaan, penganiayaan), kejahatan terhadap harta benda (perampokan, pencurian, penipuan), kejahatan terhadap ketertiban umum (pemabukan, perjudian), kejahatan terhadap keamanan Negara”.<sup>23</sup>**

Jurnalisme kriminal lebih menekankan aspek pada dugaan motif dan bagaimana kejahatan itu dilakukan. Wartawan kriminal yang handal -memiliki lobi yang kuat di kepolisian- akan lebih cepat memperoleh data pelaku dan bagaimana kejahatan itu dilakukan dari sumber di kepolisian. Sekalipun sumber resmi kepolisian, juru bicara kepolisian, misalnya, belum mengumumkannya. Ini, karena biasanya, berita kriminal memang muncul setelah ditangani polisi.

Kendati demikian, wartawan kriminal tetap tidak bisa menggantungkan isi ”cerita” berita kriminalnya hanya dari polisi. Ia harus melakukan ”reka ulang,” terjun ke lokasi kejadian, mewawancarai sumber-sumber yang mengetahui dan berkaitan dengan peristiwa itu. Keterangan polisi, yang biasanya sangat terbatas, hanya pintu masuk bagi wartawan untuk mencari sumber-sumber lain

<sup>22</sup> Kartini Kartono, 2003, Patologi Sosial Buku 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 32

<sup>23</sup> Mustofa, Muhammad. 2005. Metodologi penelitian kriminologi edisi kedua. Depok : FISIP- UI Press. Hal 16



yang bisa menceritakan lebih detail dan lengkap dari peristiwa kriminalitas tersebut.

Karena itu, kepiawaian seorang wartawan kriminal adalah mencari dan mendapatkan narasumber yang mengetahui peristiwa itu: saksi mata. Dari narasumber inilah, yang bisa jadi juga menjadi sumber polisi, wartawan mendapat bahan tulisan bagaimana peristiwa kriminal itu terjadi. Sumber lain yang juga harus dicari adalah mereka yang mengetahui profil dan kehidupan pelaku kriminal tersebut.

Kekuatan menemukan sumber-sumber demikianlah yang membuat wartawan kriminal bisa menyajikan berita kriminalnya dengan menarik. Berita kriminal selalu mendapat perhatian karena ia merupakan "drama kehidupan." Ia "potret" dari kehidupan kita. Wajah sosiologis kita. Tanpa "dibumbui" apapun, berita kriminal selalu menarik untuk dibaca.

## **5. Tinjauan Berita**

### **a. Pengertian Berita**

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Dalam menulis berita, seorang wartawan harus mengedepankan fakta dan tidak memasukkan opini atau pendapat pribadi. Fakta dan

pendapat pribadi harus dipisahkan secara tegas, bahkan dalam penulisan berita diusahakan tidak memasukkan pendapat pribadi.<sup>24</sup>

Menurut wikipedia, berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Laporan berita merupakan tugas profesi wartawan, saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta/ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan/media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita.

Berita bagi seseorang adalah keterangan mengenai suatu peristiwa atau isi pernyataan seseorang yang menurutnya perlu diketahui untuk mewujudkan filsafat hidupnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa beritamerupakan sebuah pemberitahuan yang mengungkap tentang sebuah kejadian atau hal yang terjadi pada waktu tertentu.<sup>25</sup>

#### **b. Jenis Berita**

Secara umum terdapat tiga macam berita, yaitu berita langsung (*straight news*) berita ringan (*soft news*), dan berita kisah (*feature*).<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Djuraid, Husnun N. 2007. Panduan Menulis Berita : Edisi Revisi. Malang : UMM. Press

<sup>25</sup> Hoeta Soehoet, A.M.,2003. Dasar Dasar Jurnalistik, Yayasan Kampus Tercinta, IISIP, Jakarta,

<sup>26</sup> *Ibid*

1) Berita langsung (*straight news*)

Berita tentang peristiwa yang penting yang harus segera di sampaikan kepada pembaca dan ditempatkan di halaman utama. Materinya berisi laporan langsung wartawan yang menyaksikan kejadian secara langsung dan berita berisi fakta yang berat.

2) Berita ringan (*soft news*)

Berita yang menampilkan sesuatu yang menarik, penting, dan bersifat informatif. Penulisannya tidak terlalu panjang, mungkin tidak lebih dari tiga alinea. *Soft news* bisa merupakan bagian dari peristiwa yang diberitakan melalui *straight news* atau berita yang berdiri sendiri.

3) Berita kisah (*feature*)

Tulisan mengenai kejadian yang dapat menggugah perasaan dan menambah pengetahuan pembaca melalui penjelasan yang rinci, lengkap, mendalam, dan tidak terpengaruh waktu.<sup>27</sup>

**c. Bagian Berita**

Menurut Djuraid (2007) bagian berita terdiri dari :<sup>28</sup>

1) *Headline*

Biasa disebut judul. Sering juga dilengkapi dengan anak judul. Ia berguna untuk: menolong pembaca agar segera

<sup>27</sup> *Ibid*

<sup>28</sup> *Ibid*

mengetahui peristiwa yang akan diberitakan; menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika.

### 2) *Deadline*

Ada yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Ada pula yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

### 3) *Lead*

Lazim disebut teras berita. Biasanya ditulis pada paragraph pertama sebuah berita. Ia merupakan unsur yang paling penting dari sebuah berita, yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak. Ia merupakan sari pati sebuah berita, yang melukiskan seluruh berita secara singkat.

### 4) *Body*

Body atau tubuh berita. Isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian body merupakan perkembangan berita.

## d. **Syarat Berita**

Ada beberapa prinsip dasar yang harus diketahui oleh wartawan atau reporter dalam menulis berita, salah satunya adalah syarat berita. Dapat diketahui bahwa syarat berita harus :<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Djuroto, Totok. 2002. Menulis Artikel dan Karya Ilmiah. Bandung: Remaja. Rosdakarya

## 1) Fakta

Berita merupakan fakta, bukan karangan (fiksi) atau dibuat-buat. Ada beberapa faktor yang menjadikan berita tersebut fakta, yaitu kejadian nyata, pendapat (opini) narasumber dan pernyataan sumber berita.

## 2) Obyektif

Sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak boleh dibumbui sehingga merugikan pihak yang diberitakan. Reporter atau wartawan dituntut adil, jujur dan tidak memihak, apalagi tidak jujur secara yuridis merupakan sebuah Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik.

## 3) Berimbang

Berita biasanya dianggap berimbang apabila wartawan atau reporter memberi informasi kepada pembacanya, pendengarnya atau pemirsanya tentang semua detail penting dari suatu kejadian dengan cara yang tepat.

## 4) Lengkap

Berita yang lengkap adalah berita yang memuat jawaban atas pertanyaan *who*, *what*, *why*, *when*, *where*, dan *how*. Terkait dengan rumus umum penulisan berita yakni 5W+1H :

a) *What* : Peristiwa apa yang terjadi (unsur peristiwa)

b) *When* : Kapan peristiwa terjadi (unsur waktu)

c) *Where* : Dimana peristiwa terjadi (unsur tempat)

- d) *Who* : Siapa yang terlibat dalam kejadian (unsur orang/manusia)
- e) *Why* : Mengapa peristiwa terjadi (unsur latar belakang/sebab)
- f) *How* : Bagaimana peristiwa terjadi(unsur kronologis peristiwa)
- g) *Akurat* : Tepat, benar dan tidak terdapat kesalahan.

## 6. Analisis Isi

Analisis isi kualitatif memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat. Karena itu tidak dapat digunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat. Karena itu diperlukan suatu analisis isi yang lebih mendalam dan detail untuk memahami produk isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial/realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar dan sebagainya) adalah produk sosial dan budaya masyarakat. Inilah yang disebut analisis isi kualitatif.

### a. Analisis Isi Kualitatif

Altheide 1996 dalam Komalasari (2011) mengatakan bahwa analisis isi kualitatif disebut pula sebagai *Ethnographic Content Analysis (ECA)*, yaitu peraduan analisis isi objektif dengan observasi partisipan, artinya, istilah ECA adalah periset berinteraksi dengan material-material dokumentasi atau bahkan melakukan wawancara mendalam sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat dianalisis.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Op.cit.* Komalasari, Ratna. 2011. Hal 6

Karena itu beberapa yang harus diperhatikan oleh periset adalah :

- 1) Isi (*content*) atau situasi sosial seputar dokumen (pesan/teks) yang diriset.
- 2) Proses atau bagaimana suatu produk media/isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama.
- 3) *Emergence*, yakni pembentukan secara gradual/bertahap dari sebuah makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi.

Analisis isi kualitatif ini bersifat sistematis, analitis tapi tidak kaku seperti dalam analisis kuantitatif. Kategorisasi dipakai hanya sebagai guide, diperbolehkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses riset. Saat ini telah banyak metode analisis yang berpijak dari pendekatan analisis isi kualitatif. Antara lain analisis framing, analisis wacana, analisis *tekstual*, *semiotic*, analisis retorika, dan ideological criticism. Periset dalam melakukan analisis bersikap kritis terhadap realitas yang ada dalam teks yang dianalisis.

Pendekatan kritis tersebut dipengaruhi oleh pandangan Marxis yang melihat media bukanlah kesatuan yang netral, tetapi media dipandang sebagai alat kelompok dominan untuk memanipulasi dan mengukuhkan kekuasaan dengan memarjinalkan kelompok yang tidak dominan. Pada dasarnya analisis isi kualitatif (kritis) memandang bahwa segala macam produksi pesan adalah teks, seperti berita, iklan,

sinetron, lagu, dan simbol-simbol lainnya yang tidak bisa lepas dari kepentingan-kepentingan sang pembuat pesan.<sup>31</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif (*content analysis kualitatif*). Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menyesuaikan pada metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif. Dalam pendekatan ini, menggunakan metode yang tidak melihat pada angka-angka tetapi langsung dinarasikan dalam bentuk penjelasan tentang fenomena yang dibahas, yang bertujuan untuk memahami makna sehingga menghasilkan daya deskriptif yang akurat.

### 2. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian Surat Kabar Mingguan Media Mataraman yang terletak di jalan Parang Centung No. 5 Kabupaten Ponorogo, Telp (0352) 481590. [http://: www.mediamataraman.co.id](http://www.mediamataraman.co.id). Objek penelitian ini adalah surat kabar Media Mataraman Ponorogo Edisi 07 –

<sup>31</sup> Rahmat Kriyantono dalam Komalasari, Ratna. 2011. Hal 7

<sup>32</sup> Ruslan, Rosady. 2003. Metode Penelitian PR dan Komunikasi. Jakarta : PT. Raja. Hal 11



13 Januari 2016 yang secara khusus menyajikan dua berita kriminal yang masuk *headline*.

### 3. *Informan Penelitian*

*Informan* adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. *Informan* yang diambil dalam penelitian ini harus mempunyai banyak pengetahuan tentang latar dari penelitian. Berhubungan dengan hal ini Moleong menyatakan bahwa seorang *informan* berkewajiban secara sukarela menjadi tim penelitian, walaupun hanya bersifat *nonformal*.<sup>33</sup>

*Informan* penelitian ini yaitu:

- a. Hadi Santoso, SE (Pimpinan Umum Surat Kabar Media Mataraman)
- b. Hartono (Editor Surat Kabar Media mataraman)
- c. Muh. Nurcholis (Wartawan Media Mataraman)
- d. Supriyadi (Wartawan Media Mataraman)

### 4. Teknik Penentuan *Informan*

Menurut Moleong (2013), penentuan sampel atau *informan* dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan sampel atau *informan* sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Mereka terlibat secara langsung dalam pencarian dan penyusunan berita kriminal yang diteliti.
- b. Mereka yang memahami jurnalisme kriminal

---

<sup>33</sup> Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 15

<sup>34</sup> *Ibid*

- c. Mereka mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai.
- d. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.

Informan yang dipakai di dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini bertujuan untuk menyaring informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber dan bangunannya.<sup>35</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian ini, karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

### a. Studi Pustaka

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku atau literatur. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan 2 orang atau lebih secara langsung untuk bertukar

---

<sup>35</sup> *Ibid*

informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara terdiri dari pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>36</sup>

### c. Penelusuran Data Online

Metode penelusuran data online adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.<sup>37</sup>

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data deskriptif yakni data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis konten atau isi. Analisis konten adalah teknik penelitian yang digunakan untuk referensi yang *replikabel* dan valid dari data pada konteksnya. Peneliti mencari bentuk dan struktur serta pola yang beraturan dalam teks dan membuat kesimpulan atas dasar keteraturan yang ditemukan.

Indikator yang menjadi sumber pengamatan serta analisis didalam penelitian analisis isi adalah meliputi hal-hal sebagaimana dalam tabel berikut ;

<sup>36</sup> *Ibid*

<sup>37</sup> Bungin, Burhan H.M, 2007; Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik, dan Ilmu social, Jakarta : Kencana Prenama Media Group. Hal. 125

Tabel 1.1 Indikator Analisis Isi

No	Indikator
1	Isi ( <i>content</i> ) atau situasi sosial seputar dokumen (pesan/teks) yang diriset. Misalnya, periset harus mempertimbangkan faktor ideologi institusi media. Latar belakang wartawan dan bisnis, karena faktor-faktor ini menentukan isi berita dari media tersebut.
2	Proses atau bagaimana suatu produk media/isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama. Misalnya bagaimana berita diproses, bagaimana format pemberitaan koran yang dianalisis tadi disesuaikan dengan keberadaan dari tim pemberitaan, bagaimana realitas objektif diedit ke dalam realitas media massa dan lainnya.
3	<i>Emergence</i> , yakni pembentukan secara gradual/bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi. Di sini periset menggunakan dokumen atau teks untuk membantu memahami proses dan makna dari aktivitas-aktivitas sosial. Dalam proses ini periset akan mengetahui apa dan bagaimana si pembuat pesan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya atau bagaimana si pembuat pesan mendefinisikan sebuah situasi.